

PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI DAN INTRAKSI PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI

Sofiah Siah Fitri Gaja

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
sofiah3005214011@uinsu.ac.id

Abdullah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Abdullah@uinsu.ac.id

Muktarruddin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Mukhtarruddin@gmail.com

ABSTRAK

This research aims to find out how communication interacts between the administrators of the Sidikalang Grand Mosque in improving the mosque and the use of interaction media between the administrators of the Sidikalang Grand Mosque in making the mosque prosperous. This research is research using a descriptive qualitative approach using a case study approach. In this research, documentary studies, interviews and observations were used. The results of the research found that in carrying out interactive communication, Mr. Duggar Angkat was very good at carrying out open communication with his members. regarding whatever is conveyed by the management. In carrying out their duties, the management must not act alone. Coordination and cooperation are the main characteristics in organizational practice. The interactive communication media used by the administrators of the Great Sidikalang Mosque. The first is Social Media which is used for information on studies and activities carried out by the Great Mosque as well as communication media used by the administrators in various activities and planning and discussing agendas for the prosperity of the Agung Sidikalang mosque. Secondly, TV is in the mosque, this media is in the form of displays that can be seen by the public, in the form of preaching messages or media that use audio, through slides, as well as videos of preaching and activities that have been carried out at the Agung Sidikalang mosque. Thirdly, the YouTube channel specifically can be accessed in the media or in messages related to the Sidikalang Great Mosque. And several videos of studies carried out by the Agung Sidikalang mosque. The last one is the sholih charity media, this sholih charity media is more general in nature. So everything in the Sidikalang Grand Mosque must be a charity, become a da'wah, starting from the messages on the building, and all its activities become media. For example, the Sidikalang Grand Mosque attracts the congregation by providing drinking water 24 hours a day, providing sweet tea 24 hours a day, then extra services, providing services to the congregation by providing a place that is clean, cool, comfortable, dry, without running water. scattered around, these are all media for the prosperity of the Sidikalang Grand Mosque.

Keywords: *Communication Media, interaction, Mosque Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana intraksi komunikasi antara pengurus masjid agung sidikalang dalam memamurkan mesjid dan Penggunaan media komunikasi intraksi pengurus masjid agung sidikalang dalam memakmurkan mesjid. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi. Hasil Penelitian mendapati Dalam menjalankan komunikasi intraksi bapak Dungguar Angkat sangat bagus dalam menjalankan komunikasi terbuka kepada anggotanya, bapak dunggar angkat selalu terbuka untuk menerima ide dan gagasan dari pengurus lain dan kritik yang membangun dalam usaha untuk memakmurkan mesjid, Ketua masjid Agung juga mempunyai sifat yang bijaksana terhadap apa saja yang disampaikan oleh pengurus, Dalam menjalankan tugas pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Kordinasi dan kerjasama artinya sifat utama dalam praktek berorganisasi. Media komunikasi intraksi yang gunakan pengurus mesjid Agung Sidikalang Yang pertama adalah Media Sosial yang digunakan untuk informasi kajian dan kegiatan yang di lakukan Mesjid Agung serta media komunikasi yang digunakan para pengurus dalam berbagai kegiatan dan merencanakan serta mendiskusikan agenda-agenda dalam memakmurkan mesjid Agung Sidikalang. Yang Kedua TV yang berada di mesjid, media ini berupa tampilan-tampilan yang bisa dilihat oleh masyarakat, berupa pesan-pesan dakwah atau media-media yang menggunakan audio, melalui slide, serta vidio-vidio dakwa dan kegiatan yang sudah dilakukan mesjid Agung Sidikalang. Yang ketiga youtube channel secara khusus jadi bisa diakses dimedia atau di pesan-pesan yang berkaitan dengan Masjid Agung Sidikalang. Dan beberapa vidio kajian-kajian yang dilakukan mesjid Agung Sidikalang. Yang terakhir adalah media amal sholih, media amal sholih ini sifatnya lebih umum. Jadi segala apa saja yang ada di Mesjid Agung Sidikalang ini harus berbuah amal, menjadi dakwah, mulai pesan-pesan yang berada di bangunan, dan segala aktivitasnya itu mejadi media. Misalkan Mesjid Agung Sidikalang untuk menarik jamaah itu dengan disediakan air minum 24 jam, penyediaan teh manis 24 jam, kemudian pelayanan-pelayanan yang ekstra, memberikan service ke jama'ah dengan peyediaan tempat yang bersih, sejuk, nyaman, kering, tidak ada air yang berceceran, itu semua media dalam memakmurkan Mesjid Agung Sidikalang.

Kata Kunci: Media Komunikasi, intraksi, Pengurus Mesjid

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu syarat penting terciptanya interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat setelah adanya kontak sosial. Karena interaksi sosial tersebut merupakan faktor utama adanya kehidupan sosial. Sekedar menyegarkan kembali bahwa salah satu arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.¹

¹ Mahmud, D., & Swarnawati, A. (2020). Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 4(1), 50-60. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/6870>

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah saw, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Lazim bilamana masjid sebagai pusat motivasi ruhaniyah dan peningkatan keimanan seorang muslim. Hal ini dikarenakan masjid adalah sebagai tempat bagi umat Islam untuk menundukkan semua citra diri dihadapan Allah swt.²

Kesadaran ini juga telah menjadi tujuan Allah dalam penciptaan manusia sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al Dzariyaat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan tiadalah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*³

Pada masa Rasulullah masjid bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah saja tetapi juga sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, informasi, pengembangan ekonomi dan lain sebagainya. Disamping itu masjid sebagai pengikat sosial karena didalamnya hadir jamaah dan masyarakat dari beragam latar belakang sosial. Pada intinya masjid adalah sebagai tempat menghadapi segala urusan yang berkaitan dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk Allah baik kebutuhan fisik maupun spiritual.

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin, mengelola masjid dengan baik dan memakmurkan masjid.⁴ Pengurus dipilih dari orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu serta bekerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Pengurus masjid harus menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerjasama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan atau bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya.⁵

Pengurus masjid adalah tenaga penggerak bagi jamaah dalam upaya memakmurkan masjid. Meskipun potensi jamaah masjid sangat besar seperti pendidikan yang tinggi, wawasan yang luas, keterampilan yang banyak, dana yang cukup, dan sarana atau fasilitas hidup yang memadai, tetap saja tidak membuat masjid menjadi makmur bila mereka tidak digerakkan. Disinilah pengurus harus mampu menjadi penggerak, karenanya pengurus masjid harus dinamis dan aktif, jangan berdiam diri menunggu partisipasi jamaah. Pengurus juga harus kreatif dan tidak boleh bersikap putus asa serta masa bodoh bila jamaahnya kurang aktif. Ketika seseorang telah menyatakan kesediannya menjadi

² Iskandar, A. (2019). *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. CV Jejak. anggota IKAPI.

³ Terjemah Kemenag. (2019). *Al-Qur'an Kemenag* [Software]

⁴ Raharjo, A., Muljono, P., Matindas, K., & Centras. (2017). Jaringan Komunikasi Pemasaran Kakao Di Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2), 1-14. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/82551>

⁵ Isa, M. (2018). Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-19. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/653>

pengurus masjid, semestinya dia merasa bertanggungjawab terhadap kemakmuran masjid yang diurusnya.⁶

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, pengurus diharapkan pula untuk dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Pengurus juga diharapkan dapat memberikan contoh teladan yang baik bagi jamaah. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas. Pengurus masjid harus menyatu dengan jamaahnya, mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerjasama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid.

Pengurus menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan atau ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas – tugas mereka, karena mereka mendapat dukungan dan peran serta jamaah.⁷ Pengurus dan jamaah masjid tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jamaah. Jamaah masjid tidak akan terurus kalau tidak ada pengurus masjid. Tanpa jamaah masjid akan kosong, di sinilah pentingnya hubungan antara pengurus dan jamaah masjid.⁸

Memakmurkan masjid tidak kalah penting antar pengurus masjid membangun sebuah jaringan yang kokoh dan solid, apakah dalam bentuk jaringan komunikasi dan informasi ataupun dalam bentuk jaringan kerja. Misalnya dengan membuat forum pengurus masjid yang nantinya akan berguna untuk saling tukar informasi dan membahas hal – hal yang strategis dalam rangka pemberdayaan umat. Bisa dengan melakukan kegiatan – kegiatan seperti pelatihan bersama untuk mengatasi kemiskinan atau juga untuk hal – hal yang praktis, pelatihan bilal mayat, penataran guru – guru TKA dan TPA dan sebagainya.⁹

Sudah saatnya masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam. Peran masjid harus dapat kita kembalikan sebagaimana peran historisnya dalam sejarah perjalanan Islam. Pada akhirnya nanti masjid inilah yang akan menjadi persenjataan moral dan spiritual masyarakat Islam dalam menghadapi perkembangan global yang semakin tidak jelas arahnya.¹⁰ Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan – kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu – membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu.

⁶ Wicaksono, A., Dyah Kusumastuti, R., & Priliantini, A. (2019). Jaringan Komunikasi dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(1), 25-39. <https://repository.upnvj.ac.id/5452/>

⁷ Umar, S. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

⁸ Isa, M. (2018). Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-19. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/653>

⁹ Rokan, M. K., et al. (2021). *Menggagas Masjid Mandiri di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*. CV. Merdeka Kreasi Group.

¹⁰ Rokan, M. K., et al. (2021). *Menggagas Masjid Mandiri di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*. CV. Merdeka Kreasi Group.

Kabupaten Dairi merupakan daerah minoritas muslim, berdasarkan data dari Bimas Islam Kabupaten Dairi bahwa jumlah yang beragama Islam hanya 23,7% dengan jumlah masjid 149 dan jumlah musholla 79.

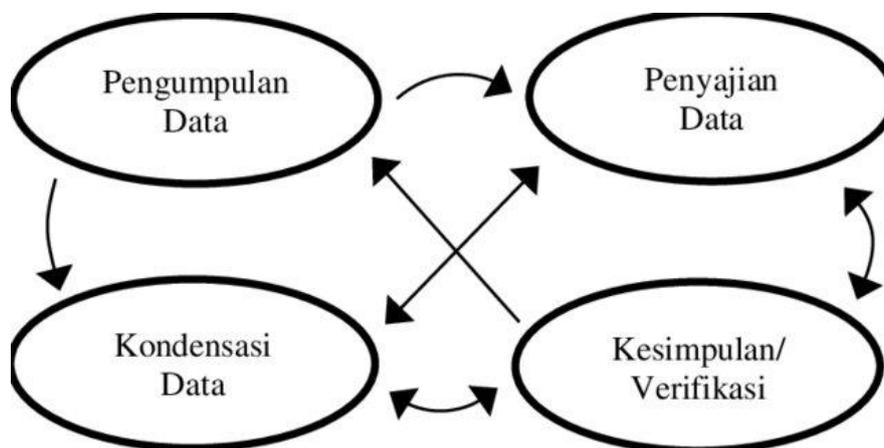
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini akan menghasilkan sebuah kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang sedang diamati, sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat postpositivisme yang digunakan dalam melakukan penelitian pada kondisi objek yang bersifat alamiah sehingga peneliti menjadi instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan bersifat induktif sehingga hasil penelitiannya akan lebih menekankan pada generalisasi. Fokus pada penelitian ini Bagaimana intraksi komunikasi antara pengurus masjid agung sidikalang dalam memakmurkan mesjid dan Penggunaan media komunikasi intraksi pengurus masjid agung sidikalang dalam memakmurkan mesjid.

Setelah data dikumpulkan, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dkk, dengan tahapan sebagai berikut:

- pengumpulan data
- data kondensasi
- tampilan data
- penarikan kesimpulan



C. PEMBAHASAN

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, agar masjid dapat benar-benar berjalan sesuai fungsinya yaitu, sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Untuk memakmurkan masjid adalah tugas selutruh umat Islam. Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya, tetapi sebaliknya bila masjid tidak dipelihara maka akan

tercermin rendahnya iman umat yang berada di sekelilingnya.

1. Bagaimana intraksi komunikasi antara pengurus masjid agung sidikalang dalam memamurkan mesjid

Dalam menjalankan program dan kegiatan Pengurus masjid tentu saja memiliki pendapat, gagasan, inspirasi, asa serta impian untuk masjid yang makmur. Hal tersebut harus dikomunikasikan menggunakan baik antara bawahan pada atasannya, pengurus masjid Agung selalu menyampaikan kritik serta sarannya di ketika mengadakan evaluasi yang selalu dilakukan setiap minggu, bulan ataupun tahun. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad beliau Menyampaikan:

“Dalam menjalankan komunikasi intraksi bapak Dunggar Angkat sangat bagus dalam menjalankan komunikasi kepada anggotanya, bapak dunggar angkat selalu terbuka untuk menerima ide dan gagasan dari pengurus lain dan kritik yang membangun dalam usaha untuk memakmurkan mesjid”

Ketua masjid Agung juga mempunyai sifat yang bijaksana terhadap apa saja yang disampaikan oleh pengurus, karena berdasarkan lapangan penguruslah yang lebih mengetahui tentang apa saja yang terjadi di lapangan. Itulah sebabnya koordinator selalu menyampaikan kesempatan bagi siapapun pengurus yg ingin menyampaikan saran atau idenya, sebagai akibatnya bawahanpun menjadi lebih leluarsa Jika ingin memberikan ide dan gagasan. Pengurus selain menyampaikan ide-atau saran, pengurus masjid jua wajib menyampaikan tugas-tugas apa saja yg telah diselesaikan sehingga seluruh tugas yang diberikan oleh ketua bias terus dipantau sejauh mana termin pengerjaan juga penyelesaiannya.

Dalam menjalankan tugas pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Kordinasi dan kerjasama artinya sifat utama dalam praktek berorganisasi. dalam bekerjasama inilah diperlukan adanya komunikasi dan kekompakan, baik dalam melaksanakan aktivitas masjid maupun pada memecahkan banyak sekali kendala, dilema serta kendala yg ada. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid, aktivitas-kegiatan masjid akan berjalan baik serta sukses jika dilaksanakan oleh pengurus yg kompak bekerja sama. banyak sekali kendala dan hambatan yang dijumpai dalam aplikasi kegiatan akan dirasa praktis diatasi ketua pengurus masjid Agung Sidikalang.

Pengurus yang kompak serta saling bahu membahu. Meskipun seluruh pengurus melakukan komunikasi menggunakan berbagai pihak buat mencapai tujuannya, pendekatan serta sistem pesan yang dipakai antara pengurus yg satu menggunakan pengurus yang lainnya bervariasi atau. Arus komunikasi antar sesama pengurus ini umumnya berfungsi untuk menyampaikan cara penyelesaian persoalan, memperbaiki koordinasi tugas, saling membuat komunikasi. pada masjid Agung setiap pengurus selalu berkomunikasi, misalnya saja di bagian keamanan, setiap pagi sebelum pergantian sifit umumnya diadakan apel pagi terlebih dahulu buat serah terima, pada waktu apel itulah umumnya terjadi perbincangan antara sesama anggota.

“Kita selalu melakukan apel pagi buat serah terima” yang disampaikan sang komandan keamanan.

Pembicaraan sesama anggota lebih acapkali terjadi karena intensitas yang tak jarang, berpapasan pada ketika di masjid pun kita akan dengan kalem saling menyapa dan mengungkapkan pengordinasian problem tugas yg sedang mereka jalani. Beda halnya

pembicaraan anggota dengan ketua. Sesama anggota umumnya tidak ada rasa canggung sebagai akibatnya apa saja mampu dibicarakan, baik persoalan kemakmuran masjid maupun pembicaraan eksklusif. Hal itu juga yang mampu membentuk kerukunan antar sesama anggota terjaga dengan baik. Setiap pengurus mempunyai perilaku saling pengertian, mereka menyadari berbeda-bedaanbhineka fungsi serta kedudukan masing-masing, mereka tidak boleh buat saling mencampuri urusan dan tidak saling menghambat. misalnya seseorang pengurus berhalangan serta tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya, dengan penuh pengertian, pengurus yang lain menggantikannya. kebalikannya Bila salah seorang pengurus bertindak keliru pada merogoh keputusan yang lainnya wajib meluruskannya, supaya kekeliruan tadi tidak semakin berlarut-larut. Tumbuhnya saling pengertian pada antara pengurus masjid dibutuhkan bisa menaikkan kekompakan antar sesama pengurus.

2. Penggunaan media komunikasi intraksi pengurus masjid agung sidikalang dalam memakmurkan mesjid

Media komunikasi intraksi yang gunakan pengurus mesjid Agung Sidikalang dalam rangka untuk memakmurkan mesjid. Adalah Media Sosial yang digunakan untuk informasi kajian dan kegiatan yang di lakukan Mesjid Agung, selain itu juga terdapat TV yang berada di sisi mesjid Agung yang menampilkan kegiatan dan tulisan dakwah. Media inilah yang dijadikan Sarana yang digunakan untuk memakmurkan Mesjid Agung Sidikalang. serta mencapai tujuan dakwah. tujuan dakwah itu tentunya untuk mengislamkan masyarakat, untuk mengimankan masyarakat untuk mengihnsakan masyarakat. Nah disitulah butuh yang namanya media. Butuh sarana untuk mengantarkan sampai pada tujuan dakwah. Itu yang dimaksud, jadi segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk menunjang dalam memakmurkan mesjid serta pesan dakwah ke masyarakat sehingga risalah dakwah sampai ke masyarakat dengan tujuan mudah-mudahan masyarakat mendapatkan pencerahan. Supaya masyarakat ikut dan bersama-sama dalam memakmurkan mesjid Agung Sidikalang.

Adapun Jenis-jenis media komunikasi dan intraksi yang digunakan pengurus masjid Agung Sidikalang dalam memakmurkan Mesjid itu variatif berdasarkan hasil wawancara bapak ketua pengurus Masjid Agung Sidikalang dengan bapak Dungguar Angkat beliau mengatakan:

Yang pertama adalah Media Sosial yang digunakan untuk informasi kajian dan kegiatan yang di lakukan Mesjid Agung serta media komunikasi yang digunakan para pengurus dalam berbagai kegiatan dan merencanakan serta mendiskusikan agenda-agenda dalam memakmurkan mesjid Agung Sidikalang.

Yang Kedua TV yang berada di mesjid, media ini berupa tampilan-tampilan yang bisa dilihat oleh masyarakat, berupa pesan-pesan dakwah atau media-media yang menggunakan audio, melalui slide, serta vidio-vidio dakwa dan kegiatan yang sudah dilakukan mesjid Agung Sidikalang.

Yang ketiga youtube channel secara khusus jadi bisa diakses dimedia atau di pesan-pesan yang berkaitan dengan Masjid Agung Sidikalang. Dan beberapa vidio kajian-kajian yang dilakukan mesjid Agung Sidikalang.

Yang terakhir adalah media amal sholih,media amal sholih ini sifatnya lebih umum. Jadi segala apa saja yang ada di Mesjid Agung Sidikalang ini harus berbuah amal, menjadi dakwah, mulai pesan-pesan yang berada di bangunan, dan segala aktivitasnya itu mejadi media. Misalkan Mesjid Agung Sidikalang untuk menarik jamaah itu dengan disediakan

air minum 24 jam, penyediaan teh manis 24 jam, kemudian pelayanan-pelayanan yang ekstra, memberikan service ke jama'ah dengan peyediaan tempat yang bersih, sejuk, nyaman, kering, tidak ada air yang berceceran, itu semua media dalam memakmurkan Mesjid Agung Sidikalang.

Sebagai alat yang senantiasa memberikan kemudahan untuk melakukan segala aktifitas dan memudahkan pekerjaan. hal tersebut dirasakan juga oleh para pengurus Mesjid Agung Sidikalang, dimana kecanggihan alat komunikasi memberikan kemudahan untuk meperoleh informasi perkuliahan secara cepat sehingga membantu dalam memakmurkan Mesjid Agung Sidikalang berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus Mesjid Agung Sidikalang bapak Dunggar Angkat :

Media komunikasi membantu proses dalam menjalankan program-program Mesjid Agung Sidikalang terutama untuk kordinasi kepada anggota pengurus dan media promosi kegiata-kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mesjid Agung Sidikalang untuk menarik masyarakat agar datang ke mesjid. seperti whatsapp, youtube, facebook ,line dan instagram yang paling sering tentu saja whatsapp”

Aplikasi-apliaksi media sosial seringkali dijadikan sarana bagi pengurus untuk berbabagi informasi dalam bentuk grup, sebagaimana yang disampaikan pengurus banyaknya jenis media sosial mempermudah kita untuk mendapatkan informasi kegiatan melalui grup-grup yang telah dibentuk.

Interaksi dengan menggunakan media sosial diakui memudahkan pengurus untuk berhubungan dengan pengurus lain. ada pengurus menyatakan bahwa media sosial memudahkan mereka untuk menjalin komunikasi dengan orang yang jauh. Sebagaimana yang disampaikan pengurus baginya media sosial mempermudah menjalin komunikasi dengan teman yang jauh.

“Memudahkan kita untuk berkomunikasi sama orang yang lebih jauh dari kita”

Selain sebagai media komunikasi dengan pengurus dan jamaah yang jauh, media sosial juga memberikan pengaruh yang positif yang lain seperti yang di ungkapkan pengurus, media sosial juga mempermudah mereka mendapatkan berita terkini.

“Tahu informasi terkini, biasanya kalau di TV belum keluar berita di media sosial sudah ada”

Tidak hanya sebatas itu, media sosial juga memberikan kontribusi bagi pengurus untuk mempromosikan kegiatan Sebagai media komunikasi, medsos memegang peranan penting untuk berinteraksi. Pengurus lebih mengatur diri dalam menggunakan media sosial guna menjaga hubungan pengurus

Sekurang-kurangnya, ada Sembilan langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid.¹¹

a. Menyamakan Persepsi

Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti: penyebarluasan buku dan artikel tentang masjid, menyelenggarakan ceramah umum tentang tanggung

¹¹ M Luthfie. (2018). Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan.*Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 17-33. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/1376>

jawab memakmurkan masjid dan bagaimana memakmurkannya. Menyelenggarakan seminar dan diskusi tentang pengembangan pemakmuran masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid, pelatihan manajemen remaja masjid, pelatihan imam masjid, menyebarluaskan stiker dan spanduk tentang tanggungjawab memakmurkan masjid, dll.

b. Konsolidasi Pengurus

Pengurus masjid mempunyai peran besar dalam pemakmuran masjid. Pengurus harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, pemahaman utuh tentang masjid yang ideal, memahami tugas dan tanggungjawab dan meningkatkan kemampuan kerja sebagai pengurus masjid. Disamping itu, konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

c. Konsolidasi Jamaah

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain: *Pertama*, perlu ditanamkan persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peranserya fungsinya pada masa Rasulullah saw untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang. *Kedua*, pengurus masjid melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. *Ketiga*, pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

d. Perumusan Program Kerja

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggungjawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

e. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid harus memperbaiki mekanismenya dari waktu ke waktu. Dalam kaitan ini, penyelenggaraan rapat rutin pengurus minimal sebulan sekali menjadi begitu penting. Begitu juga rapat pleno pengurus yang berfungsi mengevaluasi pelaksanaan program dan mencanangkan rencana-rencana baru, minimal setiap semester atau setahun sekali. Rapat pengurus masjid tidak hanya berlangsung secara incidental dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pada momen-momen tertentu, tapi harus terprogram dengan baik dan berlangsung secara rutin.

f. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid. Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggungjawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

g. Melengkapi Fasilitas Masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah.

h. Menggalang Pendanaan Masjid

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Agar masjid memiliki dana yang cukup, disamping melalui tromol Jum'at, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donator tetap setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula dan usaha-usaha lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.

i. Menggalang Kerjasama Antar Masjid

Ada lima bidang kemasjidan yang bisa dikerjasamakan melalui jaringan kerjasama masjid. *Pertama*, tukar menukar informasi. *Kedua*, kerjasama program seperti pelatihan manajemen masjid, khatib dan muballigh, mengurus jenazah, pengelolaan Baitul Maal wat Tamwil, pelayanan jama'ah, penyuluhan, dll. *Ketiga*, bantuan dana yang bisa dilakukan dalam bentuk bantuan barang-barang yang diperlukan oleh suatu masjid. *Keempat*, studi banding untuk menemukan kekurangan masjid sendiri dan melihat kelebihan masjid lain untuk bisa dikembangkan pada masjid masing-masing. *Kelima*, pengembangan khatib dan muballigh dengan pelatihan, penugasan atau magang diberbagai masjid dan meningkatkan wawasan serta kemampuan khatib. *Keenam*, pendayagunaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing masjid.

Penggunaan media komunikasi dalam dakwah Islam telah menjadi kebutuhan mendesak di era digital ini, di mana informasi bergerak dengan cepat dan mudah diakses. Media komunikasi seperti televisi, radio, media cetak, dan platform digital memungkinkan penyebaran pesan Islam secara luas dan efisien. Sebagaimana dinyatakan oleh Wahid (2018), media komunikasi mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang berbeda dalam waktu singkat, menjadikannya alat yang sangat efektif untuk dakwah. Selain itu, menurut Syamsuddin (2020), platform digital seperti YouTube dan media sosial memberikan ruang bagi pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media ini harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam, seperti yang ditegaskan oleh Arifin (2017), agar tidak menyimpang dari nilai-nilai syariat. Selanjutnya, penelitian dari Rahman (2021)

menekankan bahwa media komunikasi juga berperan dalam melawan misinformasi yang dapat merugikan pemahaman umat terhadap Islam. Dengan demikian, optimalisasi media komunikasi dalam dakwah Islam memerlukan strategi yang terencana dan etis agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan penelitian tentang Bagaimana intraksi komunikasi antara pengurus masjid agung sidikalang dalam memamurkan mesjid dan Penggunaan media komunikasi intraksi pengurus masjid agung sidikalang dalam memakmurkan mesjid maka bisa disimpulkan menjadi berikut:

Dalam menjalankan komunikasi intraksi bapak Dunggar Angkat sangat bagus dalam menjalankan komunikasi terbuka kepada anggotanya, bapak dunggar angkat selalu terbuka untuk menerima ide dan gagasan dari pengurus lain dan kritik yang membangun dalam usaha untuk memakmurkan mesjid, Ketua masjid Agung juga mempunyai sifat yang bijaksana terhadap apa saja yang disampaikan oleh pengurus, Dalam menjalankan tugas pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Kordinasi dan kerjasama artinya sifat utama dalam praktek berorganisasi.

Media komunikasi intraksi yang gunakan pengurus mesjid Agung Sidikalang Yang pertama adalah Media Sosial yang digunakan untuk informasi kajian dan kegiatan yang di lakukan Mesjid Agung serta media komunikasi yang digunakan para pengurus dalam berbagai kegiatan dan merencanakan serta mendiskusikan agenda-agenda dalam memakmurkan mesjid Agung Sidikalang. Yang Kedua TV yang berada di mesjid, media ini berupa tampilan-tampilan yang bisa dilihat oleh masyarakat, berupa pesan-pesan dakwah atau media-media yang menggunakan audio, melalui slide, serta vidio-vidio dakwa dan kegiatan yang sudah dilakukan mesjid Agung Sidikalang. Yang ketiga youtube channel secara khusus jadi bisa diakses dimedia atau di pesan-pesan yang berkaitan dengan Masjid Agung Sidikalang. Dan beberapa vidio kajian-kajian yang dilakukan mesjid Agung Sidikalang. Yang terakhir adalah media amal sholih, media amal sholih ini sifatnya lebih umum. Jadi segala apa saja yang ada di Mesjid Agung Sidikalang ini harus berbuah amal, menjadi dakwah, mulai pesan-pesan yang berada di bangunan, dan segala aktivitasnya itu mejadi media. Misalkan Mesjid Agung Sidikalang untuk menarik jamaah itu dengan disediakan air minum 24 jam, penyediaan teh manis 24 jam, kemudian pelayanan-pelayanan yang ekstra, memberikan service ke jama'ah dengan pyediaan tempat yang bersih, sejuk, nyaman, kering, tidak ada air yang berceceran, itu semua media dalam memakmurkan Mesjid Agung Sidikalang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Rajawali Pers.
- Akhyaruddin, Khairuddin, & Alhidayatillah, N. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(2),91-103. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/7320/0>

- Arifin, Zainal. *Media Komunikasi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Islami, 2017.
- al-Qahthani, S. bin 'Ali bin W. (2006). *Ensiklopedi Shalat Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Fajar Interpratama.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Fauzi, A., et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. CV.Pena Persada.
- Hapsari, D. R. (2016). Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup. *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 26-36. <http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/view/33/21>
- Isa, M. (2018). Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-19. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/653>
- Iskandar, A. (2019). *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. CV Jejak. anggota IKAPI.
- Jannah, N. (2016). *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)* [Tesis Magister tidak dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Lubis, A. (2022). Jaringan komunikasi Organisasi (Studi Analisis di Kantor Kementerian Agama Nias Utara. *Jurnal An-Nahdhah*, 5(2), 96-107. <https://jurnal.stai-nias.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/56/58>
- M Luthfie. (2018). Jaringan Komunikasi Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 17-33. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/1376>
- Mahmud, D., & Swarnawati, A. (2020). Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 4(1), 50-60. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/6870>
- Nugroho, A. C. (2021). Analisa Film London Has Fallen dari Sudut Teori Jaringan Komunikasi. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 65-72. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4098/1534>
- Raharjo, A., Muljono, P., Matindas, K., & Centras. (2017). Jaringan Komunikasi Pemasaran Kakao Di Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2), 1-14. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/82551>
- Rahman, Ahmad. *Digitalisasi Dakwah di Era Milenial*. Bandung: Media Dakwah Press, 2021.
- Rokan, M. K., et al. (2021). *Menggagas Masjid Mandiri di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Syamsuddin, Muhamad. "Peran Media Sosial dalam Dakwah Islam Kontemporer." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2020): 123–135.
- Terjemah Kemenag. (2019). *Al-Qur'an Kemenag* [Software].
- Thadi, R. (2021). Komunikasi Kemasjidan dalam Pemakmuran Mesjid Perspektif Komunikasi Organisasi. *Jurnal Al-Idaroh*, 1(1), 1-8. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/idaroh/article/view/284>
- Umar, S. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Utami, A. B. (2018). Analisis jaringan komunikasi kelompok. *Jurnal DIMCC*, 1, 1–35. <http://ejournal.president.ac.id/presunivojs/index.php/DIMCC/article/view/507>
- Wahid, Ahmad. *Komunikasi dan Dakwah: Teori dan Praktik*. Surabaya: Al-Hikmah Press, 2018.
- Wicaksono, A., Dyah Kusumastuti, R., & Priliantini, A. (2019). Jaringan Komunikasi dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(1), 25-39. <https://repository.upnvj.ac.id/5452/>